



Upaya Penanaman Nilai Karakter Cinta Tanah Air di Lingkungan Sekolah

Sholawati Nova¹, Tia Monika², Ratna Sari Dewi³

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email Korespondensi : sholawatinova93@gmail.com, tiamonika1706@gmail.com, ratna@untirta.ac.id

Abstract This research aims to examine the strategy of developing the character of love for the country among students through education, using the literature study method. Education is a major factor in building a strong and competitive nation amidst the challenges of the fourth industrial revolution and globalization. The development of the character of patriotism is essential to prepare young people who are committed to national values and have the spirit of nationalism. This literature review explores the concept of patriotism, the role of teachers, and effective learning strategies in the school environment. The results of the analysis show that the development of the character of patriotism can be realized through various holistic educational activities, such as intracurricular, co-curricular, and extracurricular. The active role of teachers in instilling national values and involving students in local cultural activities is also very significant. A supportive school culture and extracurricular activities such as scouting also play an important role in fostering a sense of love for the country. The study concludes that a comprehensive strategy involving all relevant parties, including the government, schools and parents, is needed to overcome challenges and strengthen the character of patriotism in the digital era.

Keyword : character education, love of country, strategies, teachers

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi pengembangan karakter cinta tanah air di kalangan pelajar melalui pendidikan, dengan menggunakan metode studi literatur. Pendidikan merupakan faktor utama dalam membangun bangsa yang kuat dan berdaya saing di tengah tantangan revolusi industri keempat dan globalisasi. Pengembangan karakter cinta tanah air sangat penting untuk mempersiapkan generasi muda yang memiliki komitmen terhadap nilai-nilai kebangsaan dan memiliki semangat nasionalisme. Kajian literatur ini mengeksplorasi konsep patriotisme, peran guru, dan strategi pembelajaran yang efektif di lingkungan sekolah. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengembangan karakter patriotisme dapat diwujudkan melalui berbagai kegiatan pendidikan yang holistik, seperti intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Peran aktif guru dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan melibatkan siswa dalam kegiatan budaya lokal juga sangat signifikan. Budaya sekolah yang mendukung dan kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka juga berperan penting dalam menumbuhkan rasa cinta tanah air. Studi ini menyimpulkan bahwa strategi komprehensif yang melibatkan semua pihak terkait, termasuk pemerintah, sekolah, dan orang tua, diperlukan untuk mengatasi tantangan dan memperkuat karakter patriotisme di era digital.

Kata Kunci : Pendidikan Karakter, Cinta tanah air, Strategi, Guru

PENDAHULUAN

Pendidikan tetap menjadi isu utama dalam pembangunan nasional, terutama dengan tantangan yang dibawa oleh revolusi industri keempat dan globalisasi. Pertumbuhan teknologi yang pesat di dunia saat ini mengubah cara hidup masyarakat (Widhi et al., 2023). Oleh sebab itu, pendidikan harus beradaptasi dengan perubahan dan inovasi untuk menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dan tangguh. Sistem pendidikan yang terorganisir dengan baik dapat mempersiapkan generasi masa depan secara efektif. Investasi dalam pendidikan generasi mendatang adalah investasi jangka panjang dalam mengembangkan sumber daya manusia berkualitas. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan individu yang cerdas, berbudi luhur, dan memiliki daya saing untuk masa kini dan masa depan.

Pengembangan karakter seseorang adalah proses yang menantang dan memakan waktu yang panjang. Karakter bisa dibentuk melalui pendidikan dengan keterlibatan aktif guru (Sukidin et al., 2022). Meski definisi karakter beragam, umumnya merujuk pada watak, perilaku, sikap, atau kepribadian seseorang yang dibentuk melalui internalisasi prinsip-prinsip moral yang baik, yang kemudian memengaruhi cara pandang, pemikiran, tindakan, dan perilaku mereka (Drajat et al., 2020). Selain itu, faktor genetik juga bisa berperan dalam pembentukan karakter seseorang sejak lahir (Harahap, 2021). Istilah karakter juga mencakup perilaku yang ditunjukkan seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Secara etimologis, karakter berasal dari bahasa Latin 'character' yang berarti sifat kejiwaan, kepribadian, akhlak, dan budi pekerti.

Di era digital saat ini, akses informasi menjadi tak terbandung berkat teknologi yang canggih. Kondisi ini membuat budaya asing mudah masuk dan memengaruhi pandangan serta sikap siswa. Oleh karena itu, penting untuk memperkuat karakter cinta tanah air melalui pendidikan. Namun, terdapat beberapa isu penting terkait pengembangan karakter. Pertama, berdasarkan data yang diperoleh dari Balitbang Kementerian Agama pada tahun 2021 (balitbangdiklat.kemenag.go.id, 31 Agustus 2021), indeks karakter siswa mengalami penurunan sebesar 1,89 poin, dari 71,41 menjadi 69,62. Survei karakter ini mencakup lima dimensi: religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas. Kedua, tingkat pemahaman terhadap identitas nasional cukup rendah, yaitu 59%. Hal ini memerlukan tindakan serius untuk mengatasi dan mencegah masalah tersebut (Ritonga et al., 2022).

Selain isu-isu tersebut, penggunaan gawai oleh siswa juga dapat mempengaruhi karakter mereka. Agung et al. (2019) menemukan bahwa penggunaan gawai secara signifikan mempengaruhi karakter siswa. Untuk mengatasi hal ini, sekolah perlu mengambil langkah konkret dalam mengembangkan karakter melalui pendidikan yang terintegrasi. Mengingat situasi saat ini, perlu ditanamkan rasa cinta tanah air sebagai bentuk nasionalisme. Cinta tanah air sangat penting untuk ditanamkan karena merupakan aspek kunci dari nasionalisme dan nilai luhur bangsa Indonesia. Rasa cinta tanah air juga penting untuk menumbuhkan persamaan hak dan kesetaraan di antara masyarakat Indonesia yang beragam, yang terdiri dari perbedaan suku, ras, agama, kelas, dan budaya (Baehaqi, 2022).

Menanamkan rasa cinta terhadap negara merupakan aspek penting dalam perkembangan anak. Nasionalisme, yang juga dikenal sebagai patriotisme, adalah pola pikir yang mencerminkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan terhadap bahasa, lingkungan, masyarakat, budaya, ekonomi, dan politik suatu negara-bangsa (Daulay, 2022). Cinta tanah air dapat ditunjukkan melalui tindakan seperti menjaga dan melindungi negara, melestarikan

budayanya, dan bersedia berkorban demi kepentingannya. Cinta tanah air sebagai perilaku mencerminkan kepedulian, penghargaan, dan semangat kebangsaan yang memotivasi individu untuk berkorban demi negara dan bangsanya (Atika et al., 2019).

Karakter cinta tanah air dapat diperkuat melalui pembelajaran yang holistik, termasuk kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Untuk mendukung penguatan karakter ini, pemerintah telah mengeluarkan Peraturan Presiden No. 87/2017 tentang pendidikan karakter. Peraturan tersebut mengatur pelaksanaan pendidikan di semua tingkatan, baik formal, non-formal, maupun informal di seluruh Indonesia. Tujuannya adalah untuk mencapai tiga sasaran utama dalam memperkuat pendidikan karakter. Pertama, membekali siswa dengan semangat Pancasila untuk membangun mereka sebagai generasi emas Indonesia pada tahun 2045. Kedua, menjadikan pendidikan karakter sebagai aspek fundamental dalam platform pendidikan nasional. Ketiga, meningkatkan dan memperkuat potensi dan kemampuan semua elemen dalam sektor pendidikan.

Pendidikan karakter cinta tanah air merupakan sikap yang harus ditanamkan kepada seluruh siswa sejak dini, termasuk yang berada di lembaga pendidikan. Rusaknya nilai-nilai moral dalam masyarakat saat ini memicu perilaku dan nilai moral yang buruk pada anak-anak.

Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor yang mempengaruhi anak, termasuk pengaruh teknologi. Tren dan perkembangan teknologi mudah mempengaruhi generasi muda saat ini. Oleh karena itu, peran orang tua dalam mengawasi anak-anak agar tidak terpengaruh oleh hal-hal buruk dari luar sangat penting. Salah satu tugas besar dan kewajiban sekolah adalah bekerja lebih keras untuk mendidik siswa agar moral dan etika mereka tetap terjaga.

Guru perlu menentukan strategi. Salah satunya adalah dengan memberikan pengetahuan dan pengembangan karakter kepada peserta didik. Selain upaya pemerintah, lembaga pendidikan dan orang tua harus mampu mengendalikan diri dan tidak terpengaruh oleh kejadian di sekitarnya.

Pentingnya membangun karakter bangsa melalui pendidikan juga ditekankan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003. Undang-undang tersebut menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dan membentuk karakter serta peradaban yang layak guna mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan ini adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar mereka beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.

Peran pendidikan dalam pengembangan karakter bangsa juga ditegaskan dalam Justifikasi Pendidikan Kebudayaan dan Pengembangan Karakter Bangsa Kementerian

Pendidikan Nasional (2010), yang menyatakan bahwa pendidikan diharapkan mampu menghasilkan generasi muda yang berkualitas. Negara telah mengembangkan berbagai aspek untuk meminimalisir dan mengatasi berbagai permasalahan budaya serta penyebab rusaknya karakter bangsa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diterapkan dalam pembahasan ini adalah metode kajian pustaka atau studi literatur, yang melibatkan identifikasi secara sistematis dan analisis dokumen-dokumen yang mengandung informasi yang relevan dengan masalah penelitian. Dalam penelitian ini, pendekatan pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, di mana peneliti mencari informasi mengenai variabel atau topik penelitian dari berbagai sumber seperti buku, surat kabar, jurnal, dan sebagainya

Literatur review pada penelitian ini dilakukan dengan mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi, meringkas data serta mensintesis bacaan atau sumber penelitian yang relevan. Lima langkah pada literatur review yaitu: (1) melakukan identifikasi beberapa kata kunci; (2) mencari literatur; (3) mengevaluasi serta memilih literatur secara kritis; (4) mengorganisasikan literatur; serta (5) menulis literature review. Sumber yang digunakan dalam tinjauan pustaka antara lain jurnal nasional serta internasional, laporan penelitian, e-book, dan asal dokumen lain yang relevan menggunakan penelitian yang diangkat Creswell (2018)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakter Cinta Tanah Air

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), cinta tanah air adalah perasaan yang timbul dari hati sanubari seorang warga negara untuk mempertahankan, membela, mengabdikan, dan melindungi tanah air dari segala ancaman dan gangguan. Membela negara dari segala ancaman merupakan perwujudan dari sikap patriotisme yang berarti memiliki rasa kebangsaan yang tinggi, rasa hormat, dan kesetiaan yang ada pada setiap bangsa. Cinta tanah air juga dikenal dengan istilah nasionalisme, yaitu rasa kebangsaan dan kesetiaan terhadap bangsa dan tanah air. Cinta tanah air dapat tercermin dari perilaku menjaga, melindungi, dan membela tanah air, serta rela berkorban demi bangsa, mencintai budaya, dan melestarikannya.

Cinta Tanah air adalah salah satu nilai karakter dari total 18 nilai karakter yang didasarkan pada budaya bangsa Indonesia. Dalam pidato lahirnya pancasila, Bung Karno mengatakan bahwa patriotisme adalah suatu bentuk cinta yang didasari oleh hubungan mendalam antara manusia dengan tanah tempat mereka hidup atau dibesarkan. Karena rasa

cinta ini, mereka berkesempatan mendapatkan fasilitas untuk hidup. Dengan cinta tanah air yang sangat kuat, bangsa Indonesia pernah merasakan persatuan yang besar, yang membuat mereka mampu untuk mengusir para penjajah. Suyadi (2013) menyatakan bahwa, Cinta Tanah Air adalah sikap serta perilaku yang menunjukkan rasa bangga, setia, dan peduli terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik, dan lain sebagainya, sehingga tidak mudah tergoda dengan tawaran negara lain. Artinya, cinta tanah air adalah suatu cara berpikir, bertindak, dan memiliki wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa serta negara diatas kepentingan pribadi dan kelompok. Rasa cinta tanah air pada hakikatnya harus disertai dengan kesadaran dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Menurut Amin & Yudi (Khilya, 2012:3), untuk membangkitkan kesadaran tersebut, ada beberapa hal yang perlu dilakukan yaitu : 1) Menciptakan kerukunan dan persatuan dalam sebuah keluarga, masyarakat, pendidikan, dan lingkungan kerja; 2) Mencintai budaya bangsa sendiri dan juga produk dalam negeri; dan 3) mengakui, menyegani, dan menghormati Sang Saka Merah putih, Lambang Negara, serta Lagu kebangsaan sebagai bentuk menghormati identitas bangsa Indonesia. Oleh sebab itu, pendidikan seharusnya mampu berupaya mengubah perilaku seseorang; semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin bijak sikap dan perilakunya.

Dalam rangka membangun rasa cinta terhadap tanah air Indonesia dengan latar belakang masyarakat yang begitu beragam, kesadaran bahwa kita hidup di negara Bhinneka Tunggal Ika harus ditanamkan sejak dini. Prinsip Bhinneka Tunggal Ika mengajarkan kita bahwa biarpun kita memiliki perbedaan dalam hal suku, agama, ras, dan golongan, kita tetap satu kesatuan sebagai bangsa Indonesia. Oleh sebab itu, penting untuk kita untuk tidak mementingkan kepentingan pribadi, suku, kelompok, ataupun agama diatas kepentingan nasional. Kesadaran ini harus terwujud dalam setiap aspek kehidupan bermasyarakat maupun bernegara, dengan tetap mengakui dan menghormati segala keragaman yang ada. Untuk mencapai tujuan ini, Pendidikan karakter yang menanamkan kecintaan terhadap tanah air harus diadakan di seluruh jenjang pendidikan. Pendidikan ini tidak hanya mengajarkan peserta didiknya tentang sejarah dan budaya Indonesia, tetapi juga mengajarkan sikap toleransi, gotong royong, dan solidaritas antarwarga bangsa Indonesia. Dengan demikian, generasi muda Indonesia dapat tumbuh menjadi sosok individu yang bangga dengan identitas nasionalnya dan siap untuk berkontribusi dalam kemajuan bangsa, tanpa mengesampingkan perbedaan yang ada.

Pembentukan Karakter Cinta Tanah Air di Lingkungan Sekolah

Pembentukan karakter cinta tanah air di sekolah sangat penting karena rasa cinta inilah yang memberi anak rasa memiliki, kasih sayang, kelestarian, dan kemajuan. Cinta tanah air ini

akan memperbaiki kondisi negara. Sebagai warga negara, kita diwajibkan untuk menumbuhkan ikatan budaya dan sejarah dengan negara kita. Oleh karena itu, kita, masyarakat, harus mengabdikan pada negara dengan cara yang mengajarkan kita untuk mencintainya.

Cinta tanah air harus dipupuk sejak kecil agar setiap orang menjadi manusia yang baik sehingga dapat mencapai tujuan hidup bangsa. Karena itu, lingkungan sekolah harus menanamkan rasa cinta tanah air dalam jiwa siswa melalui sikap:

1. Menanamkan rasa bangga pada bangsa Indonesia.
2. Menanamkan sikap akhlakul karimah agar peserta didik mampu menjaga martabat bangsa dan negara.
3. Memberi contoh cinta budaya suatu negara.
4. Menunjukkan gambar pahlawan di kelas.
5. Mempelajari berbagai budaya.
6. Mengibarkan bendera.
7. Berpartisipasi dalam peringatan Hari Besar Nasional.

Peran Guru dalam Pengembangan Karakter Cinta Tanah Air

Guru adalah seorang pendidikan yang profesional dengan tugas utamanya mulai dari mendidik, mengajar, membimbing, melatih, dan mengevaluasi siswa (UU RI No. 14 Tahun 2005). Setiap guru mata pelajaran setiap melakukan pembelajaran perlu menyisipkan pengembangan nilai-nilai karakter kebangsaan dan cinta tanah air kepada peserta didik. Tentu saja hal ini tidak terbatas pada mata pelajaran tertentu saja, namun semua mata pelajaran. Selain memberikan pengetahuan akademis, guru juga harus menanamkan nilai-nilai nasionalisme dan patriotisme kepada peserta didiknya. Menanamkan cinta tanah air sejak dini adalah upaya penting untuk melindungi siswa dari pengaruh budaya asing. Guru dapat membimbing siswa dalam program pembiasaan peran guru sangat krusial untuk mengawasi dan membimbing pelaksanaannya. Sehingga siswa sudah berada pada tahap mengetahui (knowing) mengenai konsep cinta tanah air, yang berarti mereka memahami pentingnya mencintai dan memiliki rasa bangga terhadap budaya, bahasa, dan segala hal yang berkaitan dengan Bangsa Indonesia. Hal ini diharapkan dapat memperkuat identitas nasional mereka dan menumbuhkan rasa tanggung jawab sebagai generasi penerus bangsa.

Implementasi nilai cinta tanah air oleh siswa mencakup berbagai kegiatan seperti menjaga kebersihan lingkungan sekolah, menjadi pelajar yang baik, berperilaku positif, mengikuti upacara, menyanyikan lagu kebangsaan, mematuhi tata tertib sekolah, dan belajar dengan sungguh-sungguh. Siswa menyadari bahwa kegiatan pembiasaan ini penting untuk

menumbuhkan dan menjaga rasa cinta tanah air. Selain itu, dengan rutin menyanyikan lagu kebangsaan, siswa diingatkan akan jasa pahlawan yang telah memperjuangkan kemerdekaan Indonesia, sehingga generasi muda tidak melupakan sejarah dan tetap menghargai pengorbanan mereka.

Dalam mengembangkan nilai-nilai kebangsaan dan cinta tanah air, pemberian teori saja tidak cukup. Guru harus menjadi teladan bagi peserta didik dan semua orang yang menganggapnya sebagai panutan. Guru juga harus memberikan contoh yang baik, seperti mengikuti upacara dengan khidmat, sehingga bisa dicontoh oleh peserta didik. Pemberian nilai-nilai kebangsaan dan cinta tanah air harus disampaikan guru serta dijelaskan hampir setiap pertemuan, tetapi yang paling penting adalah melalui teladan dan sikap nyata dalam mencintai tanah air Indonesia. Hal ini harus ditanamkan kepada seluruh peserta didik agar mereka dapat memahami dan bangga akan keanekaragaman budaya yang dimiliki oleh bangsa Indonesia.

Strategi Serta Faktor Penghambat Pengembangan Karakter Cinta Tanah Air

Berikut ini adalah beberapa pendekatan yang dapat digunakan oleh institusi pendidikan untuk mendorong karakter cinta tanah air di lingkungan sekolah :

1. Strategi Pembentukan Sikap Cinta Tanah Air melalui Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

Beberapa guru menggunakan strategi yang hampir sama dalam kegiatan pembelajaran untuk menanamkan sikap cinta tanah air. Selain itu, guru harus memberikan contoh, seperti menjaga kelas bersih, mengajarkan siswa menggunakan bahasa Indonesia yang baik saat belajar, dan memberi tahu siswa tentang metode yang berbeda yang dikembangkan oleh masing-masing guru sesuai dengan pelajaran yang diajarkan.

Membersihkan ruang kelas yang kotor dan merapikan tempat duduk adalah tugas guru sebelum siswa mulai belajar di kelas. Hal ini terjadi saat pendidik memulai kegiatan belajar mengajar dan menjadikan siswa bertanggung jawab atas lingkungannya. Siswa juga dilatih oleh guru untuk menyanyikan lagu kebangsaan sebelum kelas dimulai.

Guru memberikan contoh dengan menyanyikan lagu kebangsaan bersama siswanya dan menggunakan gerak-gerik yang diajarkan. Sebelum pelajaran dimulai, guru mengajarkan siswa untuk membersihkan kelas dan membersihkan tempat duduknya terlebih dahulu. Dalam pembelajaran, kebiasaan menggunakan bahasa Indonesia yang baik juga diterapkan. Berdasarkan penjelasan di atas, kita

dapat mengatakan bahwa bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi dinilai lebih sopan. Selain itu, siswa lebih mudah memahami materi ketika guru menjelaskan materi dalam bahasa Indonesia, yang menunjukkan bahwa guru menjelaskan materi dengan baik dan benar.

Melalui kelas seni budaya dan kelas kerajinan tangan di sekolah, guru menanamkan rasa cinta tanah air kepada siswa mereka. Pembelajaran seni dan budaya juga berperan dalam menumbuhkan rasa cinta tanah air. Menampilkan produk lokal dan keunikan warisan negara membantu mencapai tujuan ini. Bersama dengan guru seni budaya, membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Selanjutnya, guru memberikan penjelasan tentang tarian tradisional kepada siswa. Kemudian, guru membantu siswa membentuk pola tari. Siswa mengalami banyak kesulitan karena hal itu sulit. Guru mengajar siswa dan mendorong mereka untuk terus berusaha.

2. Strategi Menumbuhkan Sikap Cinta Tanah Air Melalui Budaya Sekolah

Budaya sekolah adalah adat istiadat yang dianut dan menjadi ciri khas sekolah. Budaya sekolah sebagai ciri khas suatu sekolah dapat dikenali dari sikap-sikap yang diungkapkan di dalamnya, kebiasaan-kebiasaan yang diperlihatkan dan perilaku yang dibimbing seluruh warga sekolah yang membentuk satuan tersebut. Salah satu dari prinsip budaya sekolah berkaitan dengan visi, misi, dan tujuan sekolah. Hal ini dilakukan untuk mendukung sikap cinta tanah air, baik itu kegiatan sehari-hari mingguan seperti upacara pengibaran bendera negara atau agenda Jumat Yasinan, atau kegiatan sehari-hari setiap tahun seperti Hari Kemerdekaan. Hal ini menunjukkan adanya adat istiadat yang berbeda-beda dan Tanggal 17 Agustus memperingati Hari Sumpah Pemuda dan Hari Pahlawan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air pada diri siswa. Ketika siswa dibekali berbagai materi cinta tanah air di kelas, maka penting untuk membiasakan mereka dengan kegiatan-kegiatan tersebut agar apa yang telah dipelajari dapat dipraktikkan di lingkungan sekolah. Peringatan Hari Kemerdekaan selalu diawali dengan upacara. Sekolah pasti mempunyai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk siswa dan gurunya.

3. Strategi penanaman sikap cinta tanah air melalui kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler dapat membantu siswa dan memperluas wawasan mereka. Siswa harus berpartisipasi dalam pramuka sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pramuka dimulai dengan Lagu kebangsaan Indonesia

Raya dan bendera nasional dikibarkan selama upacara. Upacara dilakukan selama kegiatan Pramuka, sebelum dan sesudahnya. Menyanyikan lagu kebangsaan dan memberi hormat pada bendera adalah bagian dari upacara yang dilakukan setiap hari Senin. Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka termasuk debat, trivia, kerja tim, penjelajahan, dan pembersihan lingkungan sekolah. Kegiatan ini dilakukan selain upacara yang berlangsung. Kegiatan kebersihan pramuka ini dilakukan untuk menanamkan cinta dan keakraban pada siswa terhadap lingkungan sekitar.

Faktor pendukung dalam strategi penanaman cinta tanah air meliputi tingginya motivasi, semangat, dan antusias siswa, mata pelajaran pendidikan Pancasila, serta fasilitas yang memadai (Lestari, 2022). Sebaliknya, faktor penghambat dalam penanaman cinta tanah air meliputi penyalahgunaan teknologi yang berkembang pesat dan lingkungan yang kurang mendukung nasionalisme. Teknologi yang pesat sering digunakan untuk hal-hal negatif, seperti penyebaran berita hoax. Mudahnya siswa percaya pada berita hoax dapat menurunkan sikap nasionalisme mereka (Sulistyo dan Najicha, 2022)

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang kami buat dapat disimpulkan bahwa Pengembangan karakter seseorang adalah proses yang menantang dan memakan waktu yang panjang. Karakter bisa dibentuk melalui pendidikan dengan keterlibatan aktif guru (Sukidin et al., 2022). Apalagi di era digital saat ini, akses informasi menjadi tak terbendung berkat teknologi yang canggih. Kondisi ini membuat budaya asing mudah masuk dan memengaruhi pandangan serta sikap siswa. Oleh karena itu, penting untuk memperkuat karakter cinta tanah air melalui pendidikan.

Dalam konteks membangun rasa cinta terhadap tanah air Indonesia dengan latar belakang masyarakat yang beragam, kesadaran bahwa kita hidup di negara Bhinneka Tunggal Ika harus ditanamkan. Untuk mencapai tujuan ini, pendidikan karakter yang menanamkan kecintaan terhadap tanah air harus diwajibkan melalui pembentukan karakter cinta tanah air di Sekolah yaitu dengan : 1). Menanamkan rasa bangga pada bangsa Indonesia. 2). Menanamkan sikap Akhlakul karimah agar peserta didik mampu menjaga harkat dan martabat bangsa dan negara. 3). Memberi contoh gambar cinta budaya suatu negara. 4). Memperlihatkan gambar pahlawan di kelas. 5). Mempelajari berbagai budaya yang berbeda. 6). Menyelenggarakan upacara pengibaran bendera. 7). Berpartisipasi dalam peringatan Hari besar Nasional.

Peran guru dalam pengembangan karakter cinta tanah air juga sangat penting, karena dari pembiasaan dan pemberian contoh sikap yang baik dari guru kepada siswa dapat melatih dan

membiasakan siswa memiliki karakter cinta tanah air. Walaupun terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat, pihak sekolah tentunya mempunyai strategi sekolah untuk mengembangkan karakter cinta tanah air kepada siswa yang dapat diterapkan seperti : 1). Strategi melalui kegiatan belajar mengajar (KBM), 2). Strategi melalui budaya sekolah, dan 3). strategi melalui ekstrakurikuler yang di lakukan di sekolah seperti pramuka dan seni.

Dan dari beberapa cara tersebut dapat dijadikan suatu acuan untuk menanamkan dan mengembangkan karakter cinta tanah air di lingkungan sekolah.

Dari hasil pembahasan juga terdapat beberapa saran untuk memaksimalkan pengembangan karakter cinta tanah air ini yaitu pihak sekolah harus lebih melakukan pengawasan terhadap kegiatan-kegiatan yang di lakukan di sekolah terutama kegiatan yang mendukung adanya pengembangan karakter cinta tanah air tersebut seperti kegiatan rutin dan kegiatan ekstrakurikuler, siswa juga di harapkan dapat mematuhi aturan-aturan yang berlaku di sekolah, serta guru harus lebih terlibat dalam pengembangan karakter ini seperti memberi contoh yang baik dan menjadi panutan siswa di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Amelia Fauzi Riski, Dewi A.D. (2021). Pentingnya pendidikan kewarganegaraan dalam meminimalisir pengaruh globalisasi terhadap karakter cinta tanah air pada siswa SMAN 1 Majalaya. *Ensiklopedia of Journal*, 3(3).

Budimansyah, D. (2010). Tantangan globalisasi terhadap pembinaan wawasan kebangsaan dan cinta tanah air di sekolah. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 11(1), 7–13.

Drajat, M., Abdullah Mu'Min, U., Azhari, H., Subhan, & Rachaju, K. (2020). Anti-corruption character education in children of early age. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(4), 5428–5439. <https://doi.org/10.37200/IJPR/V24I4/PR201639>

Harahap, A. Z. (2021). Pentingnya pendidikan karakter bagi anak usia dini.

Hasyim, M. (2015). Konsep pendidikan karakter perspektif Umar Baradja dan relevansinya dengan pendidikan nasional. *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, 1(2). <https://doi.org/10.37348/cendekia.v1i2.17>

Ismawati, E. (2018). Nationalism in Indonesian literature as active learning material. *International Journal of Active Learning*, 3(1), 33–48.

Lestari, I. P. L. (2022). Internalisasi perilaku keagamaan berbasis wasathiyah dan motivasi belajar siswa. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 20(2), 159–169.

Mansur, A. (2006). *Pendidikan karakter berbasis wahyu*. Jakarta: Gaung Persada.

Mansur, A. (2016). *Pendidikan karakter berbasis wahyu*. Jakarta: Gaung Persada Press.

- Masri, S. R., & Efensi, S. (1989). *Metode penelitian survey*. Jakarta: LP3ES.
- Rahma, M., Kuntarto, E., & Silvina, N. (2022). Strategi guru dalam membentuk karakter cinta tanah air siswa kelas V sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar dan Pendidikan Dasar*, 5(1), 23-31.
- Mulyasa. (2016). *Manajemen pendidikan karakter* (5th ed.). Jakarta: Bumi Aksara.
- Munawaroh, A. I. (2013). Implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di MTS Muhammadiyah Purwokerto. *Repository UMP*, 8–34.
- Sapriya, & Saputra, R. (2024). Teachers' perceptions of the character of love for the country in elementary schools. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 10(1), 169-181.
- Setiawan, E., et al. (2024). Strategi penanaman nilai-nilai cinta tanah air melalui pendidikan Pancasila. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 5(1), 11-17.
- Puspitasari, S. (2021). Pentingnya realisasi bela negara terhadap generasi muda sebagai bentuk cinta tanah air. *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development (IJSED)*, 3(1).
- Sukidin, et al. (2022). Teachers' and student teachers' perception and self-efficacy on character education. *Pegem Egitim ve Ogretim Dergisi*, 12(4), 70–80. <https://doi.org/10.47750/pegegog.12.04.08>
- Sulistyo, M. R. D., & Najicha, F. U. (2022). Pengaruh berita hoax terhadap kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1).
- Supriyono, et al. (2022). Pembentukan karakter cinta tanah air dalam situasi pandemi Covid-19. *Jurnal Universitas Negeri Semarang. Harmony*, 7(1).
- Utami, M. F. L. (2018). Pendidikan karakter cinta tanah air dan kebhinekaan melalui lomba kebersihan dan keindahan kelas dengan tema adat Nusantara. *Jurnal Pendidikan: Riset dan Konseptual*, 2(4), 462. https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v2i4.8
- Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Sinar Grafika.
- Widhi, B. A., Susilowati, D., Anggrawan, A., Wardhana, H., Satria, C., & Miswaty, T. C. (2023). Peran pendidikan dalam tantangan era revolusi industri 4.0 menuju era revolusi industri 5.0. *ADMA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 63–72. <https://doi.org/10.30812/adma.v4i1.3071>
- Wisnarni. (2017). Menumbuhkembangkan karakter cinta tanah air melalui kegiatan ekstrakurikuler berbasis kebiasaan pada SDN No 119/III Koto Majidin Hilir. *Jurnal Tarbawi*, 13(1).
- Zuriyah, N., et al. (2017). Peran guru PPKn dalam mengembangkan nilai-nilai wawasan kebangsaan dan rasa cinta tanah air. *Jurnal Civic Hukum*, 2(1), 29-35.